

**AGAMA ISLAM DALAM KEROHANIAN
SAPTA DARMA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Teologi Islam S. Th. I
dalam Ilmu Ushuluddin**

Oleh :

Muhammad Yusuf

NIM : 96522149

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2002**

ABSTARK

Setelah Indonesia dijajah lebih dari 3 abad lamanya muncul berbagai macam aliran kepercayaan dikarenakan ketidakpuasan dari model ajaran Islam yang campur dengan Hindu-Budha. Pada mulanya masyarakat Jawa lebih suka mengamalkan perbuatan-perbuatan mistik, dengan tidak disadari bahwa ajaran Islam juga mulai muncul sebuah kepercayaan yang diberinama Kerohanian Sapta Darma, dengan tujuan untuk membina masyarakat Indonesia menuju jalan yang benar, karena pada saat lahirnya Sapta Darma masyarakat sedang dilanda krisis moral akibat dari Revolusi Indonesia. Diantara ajaran Sapta Darma itu ialah mempercayai adanya Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa, tetapi di dalamnya tidak mengajarkan tentang ibadah-ibadah seperti layaknya yang ada pada umat Islam.

Setelah mengetahui secara singkat latar belakang unsure-unsur agama Islam dalam Kerohanian Sapta Darma maka penulis mengungkapkan beberapa rumusan masyarakat yaitu : (1) Unsur agama Islam apa yang erdapat dalam Sapta Darma? (2) Mengapa agama Islam dapat masuk dalam Kerohanian Sapta Darma dan mengapa unsur-unsur tertentu saja yang diserap?. Penelitian ini adalah penelitian perpustakaan (Library Research) yang bertujuan untuk mendapatkan data-data tentang unsure agama Islam dalam Kerohanian Sapta Darma. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif-korelasional yang memberikan gambaran tentang data-data, kemiripan serta hubungan antara agama Islam dengan Kerohanian Sapta Darma, untuk analisis ditekankan pada upaya mengungkapkan adanya unsur-unsur agama Islam dalam kerohanian Sapta Darma, sedangkan pendekatan yang akan dipakai sebagaimana layaknya dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Teologis.

Ajaran ini merupakan pengalaman dari pendirinya bernama Harjosaputro yang mengaku mendapatkan wahyu dari Tuhan. Ajdi aliran ini bermaksud menjawakan Islam atau membungkus kebudayaan Jawa dengan jubah Islam. Dilihat dari sejarahnya pengaruh Islam dalam ajaran serat suluk yang mewarnai kebudayaan Jawa terlihat pada ajaran Sapta Darma ini, sedangkan suluk dan wirid berbau ajaran Islam. Kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini bahwa upaya Harjosaputro untuk mengembalikan fitrah manusia dengan menggunakan ajaran sistematis yang disebut dengan kerohanian Sapta Darma.



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.009/492/2002

Skripsi dengan judul : Agama Islam Dalam Kerohanian Sapta Darma

Diajukan oleh :

1. Nama : Muhammad Yusuf
2. NIM : 96522149
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Kamis, tanggal 14 Maret 2002 dengan nilai :
dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua sidang

Drs. H. M. Achmadi Anwar, MM
NIP. 150058705

Sekretaris Sidang

Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M. Ag
NIP. 150228084

Pembimbing/merangkap Penguji

Drs. M. Damami, M. Ag
NIP. 150202822

Pembantu pembimbing

Ahmad Muttaqin, S. Ag
NIP. 150291985

Penguji I

Drs. H. Subagyo, M. Ag
NIP. 150234514

Penguji II

Drs. Rahmat Fajri
NIP. 150275041

Yogyakarta, 14 Maret 2002
DEKAN

Dr. Jam'annuri, MA
NIP. 15018260

Drs. Mohammad Damami, M.Ag.
Ahmad Muttaqin, S.Ag.
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Muhammad Yusuf
Lamp : 6 Eksemplar

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing, sependapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Yusuf
N I M : 96522149
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul : Agama Islam dalam Kerohanian Sapta Darma

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama Islam, dalam Ilmu Ushuluddin pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami semoga dalam waktu singkat skripsi ini dapat diterima Fakultas untuk dimunaqosyahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Februari 2002

Pembimbing I



Drs. Moh. Damami, M.Ag.

NIP. 150 202 822

Pembimbing II



Ahmad Muttaqin, S.Ag.

NIP.150 291 985

MOTTO

إنّا أرسلناك بالحقّ بشيراً ونذيراً ولا تسئل عن أصحاب الجحيم
(البقرة : ۱۱۹)

*Sesungguhnya kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran ;
sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan,
dan kamu tidak akan diminta (pertanggungjawaban)
tentang penghuni-penghuni neraka.
(Al-Baqarah : 119)^o*

^o Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, 1976-1977, hlm. 31.

PERSEMBAHAN

Dengan segala hormat, skripsi ini akan kupersembahkan kepada :

- Rasa Syukur kepada Allah yang selalu memberi anugrah kepada hambanya yang lemah ini.
- Bapak dan Ibu serta saudara-saudaraku yang selalu memberi dorongan serta dukungan.
- Seseorang yang aku cintai, dan saya ucapkan terimakasih kepadanya.
- Almamater IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

الحمد لله، والصلاة والسلام على أشرف المرسلين سيدنا ومولانا محمد
وعلى آله وصحبه أجمعين (أمّابعد)

Dalam kesempatan ini penulis memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat selesai. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang memberi jalan kebenaran dan yang akan memberikan syafaat di hari kiamat nanti.

Skripsi yang berjudul **Agama Islam dalam Kerohanian Sapta Darma** (studi kepustakaan), penulis ajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana setrata satu dalam Ilmu Ushuluddin.

Penulis menyadari, selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materiil. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis tidak lupa mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Mohammad Damami, M.Ag, selaku pembimbing I yang senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan, sehingga penulisan skripsi ini terlaksana dengan baik.
2. Bapak Ahmad Muttaqin, S.Ag. pelaksana pembimbing II yang juga senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan, sehingga penulisan ini terlaksana dengan baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II. ALIRAN KEROHANIAN SAPTA DARMA	
A. Pengertian dan Kelahiran Sapta Darma	12
B. Ajaran-ajaran Kerohanian Sapta Darma	15
1. Ketuhanan	19
2. Roh dan Alam	21
3. Manusia	22
4. Kitab Suci	27
5. Hening atau Semedi	28
6. Racut	29
7. Olah Rasa	30
8. Sembahyang atau Sujud	31
9. Pantangan	35
10. Simbol Sapta Darma	36
C. Penyebaran Ajaran Kerohanian Sapta Darma	41

BAB III. AGAMA ISLAM PADA AWAL DAN PERTENGAHAN ABAD KE-20 M DI JAWA	
A. Kondisi Islam di Jawa	46
B. Pokok-pokok Ajaran Islam	58
1. Ibadah	59
2. Moral Islam.....	64
C. Aliran Kepercayaan dalam Pandangan Islam	69
BAB IV. UNSUR AGAMA ISLAM DALAM KEROHANIAN SAPTA DARMA	
A. Aspek Islam dalam Kerohanian Sapta Darma	77
B. Pertumbuhan Kerohanian Sapta Darma	85
C. Bentuk Unsur Agama Islam	90
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95
C. Penutup.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96
ABSTRAK	
CURRICULUM VITAE	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia, dalam kaitannya dengan norma-norma, menyadari bahwa manusia berada dalam jalan yang baik dan mulia. Kebutuhan rohani menyebabkan menimbulkan pertanyaan siapa Tuhan dan siapa manusia di hadapan Tuhan.¹ Manusia lahir di dunia membawa beban yang sangat berat, sehingga kewajiban di bumi ini adalah menjalankan beban yang diberikan oleh Allah. Untuk meringankan beban itu manusia diperbolehkan memohon kepada Allah dan berdoa dengan tujuan agar manusia menuju pada kemuliaan hidup.

Secara umum orang dapat mengatakan, bahwa kerohanian menunjuk pada hal-hal yang bersangkutan paut dengan masalah rohani.² Manusia mampu mengerjakan hal-hal yang mengatasi diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang luar biasa atau sakti. Dari hal demikian kerohanian tidak hanya membatasi pada masalah di luar hidup manusia atau perkara melayang tetapi juga masalah-masalah konkrit, bagaimana manusia berpikir, bersikap, beragama dan bermasyarakat. Kerohanian adalah segala sesuatu yang berkenaan kebebasan hidup, keringanan hidup, karena daya Allah dan bagaimana manusia menghayati hidup yang serba terbatas.³ Usaha manusia dalam menghadapi keterikatan hidup ini tidak menjadikan manusia pasrah

¹ Rahmat Subagya, *Kepercayaan Kebatinan, Kerohanian Kejiwaan dan Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 89.

² Julius Sunarta, "Titik Temu Antara Kerohanian dan Budaya Setempat", dalam *Majalah Rohani* No. 3, Th. XXXVI/1989, hlm. 97.

³ *Ibid.*, hlm. 99.

pada kehendak Tuhan, tetapi manusia juga diberi oleh Tuhan pikiran dan perasaan, sehingga apa yang dianggap serba terbatas dan terikat menjadi terpecahkan.

Lingkup agama Islam bukan hanya mengenai kebenaran, melainkan juga mengenai perasaan dan seluruh suasana hidup manusia. Menurut Franz Magnis Suseno ajaran-ajaran, wejangan, khotbah, kumpulan peraturan dan ketetapan, baik lisan maupun tulisan tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar manusia menjadi baik.⁴ Tujuan hidup dalam ajaran Islam bukan lagi mencari keselamatan hidup materi saja, tetapi juga keselamatan hidup spiritual.⁵ Kehidupan spiritual ini bisa digunakan oleh pemeluknya untuk dianggap sebagai jalan mistikisme.

Proses munculnya agama Islam dapat diamati secara empiris, apalagi sampai saat ini terbukti semakin banyak dan berkembangnya pluralitas ajaran Islam yang menandakan bahwa manusia semakin banyak membutuhkan ketenangan jiwa,⁶ jasmani yang berdampak pada perubahan rohani. Dalam mistik Islam, Banyak digambarkan bahwa pembersihan jiwa dari berbagai sifat hewaniyah yaitu sifat yang menjauhkan dari Tuhan, yang tercela serta membersihkannya dari perbuatan dosa, juga membersihkan kalbu dari kesenangan duniawi.⁷

Setiap anggota Sapta Darma mempunyai kewajiban untuk menjalankan dan mengamalkan tujuh kewajiban dalam hidupnya. Kewajiban tersebut meliputi

⁴ A.M. Ramli, *Fungsi Agama bagi Manusia, Suatu Pendekatan Filosofis*, (Jakarta: Bina Rena Perwira, 1999), hlm. 79.

⁵ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya, Jilid I*, (Jakarta: UIP, 1985), hlm. 16.

⁶ Amin Abdullah, *Studi Agama, Normalitas atau Historisitas?*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 5.

⁷ Mir Valiudin, *Dzikir dan Kontemplasi dalam Tasawuf*, Pent. Nasrullah, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), hlm. 21.

kewajiban yang bersifat vertikal dan horisontal. Kewajiban vertikal adalah kewajiban manusia dalam hubungannya dengan Allah Yang Maha Kuasa, Tuhan Yang Maha Esa. Kewajiban horisontal adalah kewajiban hidup manusia berhubungan dengan negara.⁸ Kerohanian Sapta Darma mempunyai kewajiban yang utama disamping kewajiban lain yang biasa disebut amal suci Sapta Darma. Setiap warga Sapta Darma diwajibkan menjalankan dua darma hidup, yaitu darma hidup rohani dan darma hidup jasmani.

Sapta Darma sebagai salah satu kepercayaan, mempunyai tujuan untuk membentuk kerohanian dan budi luhur dengan berusaha membina kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, juga membimbing manusia, menuju pada kesempurnaan hidup, baik mental maupun spiritual melalui ilham-ilham Sapta Darma yang diterima oleh Panutan Agung.⁹ Karena itu, Sapta Darma, sebagai jalan kerohanian memberikan arti hidup manusia yang sebenarnya pada menganutnya. Dirasakan pada saat ini, bahwa manusia telah banyak melanggar tata tertib kehidupannya, dalam krisis moralitas agama; makin lama manusia makin lupa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dari keprihatinan di atas, Sapta Darma untuk berusaha meningkatkan keyakinan dan jiwa yang tinggi maka sepantasnya untuk berusaha mengembalikan manusia sebagai warga negara yang berkemanusiaan dan berketuhanan yang tinggi, sehingga mencapai kesempurnaan batin.

Hubungan manusia dengan Tuhan (ubudiyah) dan juga mengenai pergaulan antara manusia dengan manusia (amaliyah) sepantasnya keduanya berhubungan erat

⁸ Clara, "Sapto Dharmo" dalam *Majalah Rohani* No.3 Th.XXXVI/1989, hlm. 118.

⁹ Abd. Muthallib Ilyas, dan Ghafur Imam, *Aliran Kepercayaan dan Kebatinan di Indonesia*, (Surabaya: AMIN, 1988), hlm. 151.

baik untuk manusia pada zaman dahulu dan sekarang. Kebatinan sekarang tidak mengoper sifat “okultisme” dalam arti kesaktian tetapi menurut hidup dengan jalan mistik dan beretika.¹⁰ Penekanan jalan hidup bersusila dan jalan mistik lebih diutamakan dalam suatu ajaran Islam, sehingga pemeluknya memperoleh ketenangan batin dan ketenangan hidup di masyarakat. Tetapi tidak menutup kemungkinan bentuk okultisme kadang-kadang muncul dengan sendirinya, jika penganutnya mau mengamalkan ajaran dan menekuninya.

Ajaran Sapta Darma yang utama adalah persoalan “sujud”, mereka tidak merinci tentang metafisika, baik itu mengenai Tuhan, mengenai hakekat manusia.¹¹ Ajaran Sapta Darma tidak mementingkan hal-hal metafisik, mereka hanya mengakui dan percaya bahwa Tuhan Yang Maha Esa itu ada dan menganggap bahwa hukum dan syariat agama tidak ada, melainkan hanya kewajiban menaati peraturan negara dan melaksanakan undang-undang negara saja, maka boleh dikatakan bahwa ajarannya merupakan ajaran yang sistematis. Koreksi terhadap hakikat keberagamaan warga Sapta Darma adalah yang perlu dilakukan dan untuk mengetahui hakikat kerohanian Sapta Darma yang mengandung unsur mistik Islam.

Masalah-masalah teoritis yang dibahas dalam studi ini mencakup hubungan antara teks-teks ajaran mistikisme dan ajaran kerohanian Sapta Darma. Tujuan kerohanian Sapta Darma dalam mentransformasikan agama Islam yaitu untuk membebaskan dari segala keinginan dan hawa nafsu duniawi yang menghalangi

¹⁰ Rasyidi dkk, *Di Sekitar Kebatian*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1972), hlm. 19.

¹¹ Romdon, *Tasawuf dan Aliran Kebatinan, Perbandingan Antara Aspek-aspek Mistikisme Islam dengan Aspek-aspek Mistikisme Jawa*, (Yogyakarta: LESFI, 1993), hlm. 133.

manusia dari perwujudan yang hakiki sebagai ciptaan Allah.¹² Sebagai makhluk Allah yang sejati, manusia dengan segala hidupnya dicurahkan untuk kepentingan sosial dan negara. Agama menurut Sapta Darma adalah bukan hal yang terpenting lagi bagi kehidupannya, ajaran ini menganggap bahwa agama merupakan penyebab timbulnya semua permasalahan hidup manusia, sebaliknya Sapta Darma membangun rohani yang suci. Itulah sebabnya Sapta Darma mengambil jalan mistik sebagai jalan kerohanian yang bertujuan membina dan membangun jiwa manusia.

Aliran kerohanian bila dikembangkan akan membantu memperbaiki antara yang rohani dan insani, yakni mendekatkan garis-garis pemisah dalam hidup ini, antara hal-hal yang Ilahi dengan duniawi, selain itu akan memurnikan paham-paham dan baju religius. Dalam perbincangan Teologis, kiranya ungkapan rohani yang insani ini juga memiliki kebenaran Teologis.¹³

Agama Islam adalah sebagai pegangan hidup manusia, sedangkan manusia itu mencari tujuan hidupnya dengan, kebaikan, kebenaran dan Tuhan. Hal ini telah dibahas dalam kajian agama.¹⁴ Kerohanian Sapta Darma hakikatnya hanya mirip dengan agama Islam. Aliran kerohanian ini karenanya mau tidak mau untuk dapat dikatakan sebagai sinkretisme. Dari awal aliran kerohanian ini disebut sebagai ajaran Kejawen yang banyak mengambil dari unsur-unsur mistik Islam. Aliran kebatinan pada hakikatnya ingin lebih menyempurnakan ajaran Islam, karena ada anggapan bahwa agama Islam tidak bisa memberi ketenangan jiwa umatnya.

¹² R. Woodward, *Islam Jawa, (Kesalehan Normatif Versus Kebatinan)*, Pent. Hairus Salim HS, (Yogyakarta: LKiS, 1999), hlm. 6.

¹³ Sardi, "Rohani yang Insani", dalam *Majalah Rohani* No.04 Th 47 April/ 2000, hlm. 4.

¹⁴ Budiono Herusatoto, *Simbolisme dalam Budaya Jawa*, (Yogyakarta: Hanindita, 2000), hlm. 62.

Pemakaian istilah “agama” bagi Sapta Darma terlalu berat dirasakan, karena agama adalah suatu petunjuk yang datang dari Allah, berisi tuntutan bagi makhluk-Nya untuk keselamatan dunia dan akhirat. Petunjuk itu berupa wahyu Allah kepada utusan-Nya. Maka agama Islam diturunkan di dunia sebagai petunjuk bagi manusia, sehingga sikap dan perilaku dunia ini diatur dalam agama Islam itu.¹⁵ Sapta Darma di sini merupakan salah satu aliran kebatinan yang mengajarkan tentang budi luhur manusia dan membimbing manusia menuju kesempurnaan hidup baik mental maupun spiritual.

Berdasarkan latar belakang ini, Perlu penelusuran untuk mengetahui unsur-unsur agama Islam baik dari segi jalan mistik, tashawwuf, ajaran kitab suci, dan hukum-hukum yang sangat mungkin ada dalam Sapta Darma. Karena bagaimanapun pengaruh agama Islam akan memberi arahan yang lebih baik kepada penganut Sapta Darma, karena pengaruh oleh rasionalitas ataupun tekanan sosialnya.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, agar menjadi jelas alur penelitian ini, maka penulis akan memberikan rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Unsur agama Islam apa yang terdapat dalam Sapta Darma?
2. Mengapa agama Islam dapat masuk ke dalam Keroĥanian Sapta Darma dan mengapa unsur-unsur tertentu tersebut yang diserap?

¹⁵ Rahnip, *Aliran Kepercayaan dan Kebatinan dalam Sorotan*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1984), hlm. 87.

C. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang diharapkan dari penelitian ini, diantaranya :

1. Bertujuan untuk mengetahui unsur apa saja dari agama Islam yang masuk di dalam kerohanian Sapta Darma.
2. Untuk memahami dan mengetahui pengaruh ajaran Islam terhadap aliran kerohanian Sapta Darma dan mengetahui respons aliran kerohanian tersebut terhadap agama Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh ini telah banyak informasi yang berkaitan dengan agama Islam, ajaran kerohanian Sapta Darma dan pengaruh agama Islam terhadap ajaran kebatinan. Akan tetapi sebuah buku yang membahas ketiga hal tersebut sebagai kesatuan, sejauh ini penulis ketahui belum ada. Sebuah buku berbahasa Indonesia dari hasil karya Romdon, *Tashawwuf dan Aliran Kebatinan*, Muthalib Ilyas, *Aliran Kepercayaan dan Kebatinan di Indonesia*, dan Sri Pawenang, *Wewarah Agama Sapta Darma*. Telah memberikan inspirasi studi agama Islam yang terkandung dalam kerohanian Sapta Darma.

Selanjutnya karya Mark R. Woodward, *Islam Jawa*, Hairus Salim HS, memberi gambaran tentang unsur-unsur agama Islam sebagai ritual keagamaan. Juga dari berbagai karangan, Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Noor Matdawam, *Dasar Agama*, memberikan dasar pengertian agama Islam. Juga karangan dari Rasyidi, *Empat Kuliah Agama Islam*, sedangkan Amin Abdullah, *Studi Agama*, Noor Matdawan, *Manusia dan Kebatinan*, Rahmat Subagya,

Kepercayaan dan Agama, (Kanisius, 1993) *Agama dan Alam kerohanian Asli di Indonesia*, (Cipta Loka Caraka, 1979), yang akan mengulas berbagai macam bentuk unsur-unsur agama Islam, maka diharapkan bisa memberi gambaran tentang agama, jalan mistik, serta agama Islam dengan kebudayaan.

Selain itu juga, artikel "*Kerohanian*" dalam majalah Rohani dan buku-buku tentang berbagai macam kerohanian dan kebatinan, juga dari buku, Warsidi, *Kebatinan dalam Kebudayaan Keraton Jawa*, Romdon, *Kepercayaan Masyarakat Jawa*, (Sumbangsih, 1973), *Tashawwuf dan Aliran Kebatinan*, (LESFI, 1993) menjadi acuan untuk penelitian ini, disamping literatur lain yang belum disebutkan di sini, sedangkan mengenai pengertian Sapta Darma sendiri dari buku, Harun Hadiwiyono, *Kebatinan dan Injil* serta *Wewarah Suci Sapta Darma* oleh Sri Pawenang, *Wewarah Sapta Darma*, ditunjukkan dari catatan-catatan tersebut menjadi berguna dalam rekonstruksi ajaran Kerohanian Sapta Darma dalam menanggapi tentang penulisan skripsi ini.

Namun demikian dari beberapa buku atau tulisan tersebut di atas, sejauh yang penulis ketahui, informasi yang membahas tentang persoalan agama Islam, kerohanian dan Sapta Darma sebagai sebuah kesatuan dilihat dari pengaruh unsur-unsur agama Islam belum ada sama sekali. Memang dalam majalah *Rohani* pernah dibahas oleh "Clara" tentang Sapta Darma, namun pembahasan ini hanya seputar tentang kepentingan rohaninya saja. Ia sama sekali tidak membahas tentang peran dan pengaruh agama Islam dalam Kerohanian Sapta Darma. Dengan demikian penelitian ini, mampu melengkapi penelitian yang ada, terutama dari segi pengaruh agama Islam terhadap unsur Kerohanian Sapta Darma.

E. Metode Penelitian

Metode merupakan cara yang utama dipakai untuk mencapai, menguasai serangkaian hipotesis dengan alat-alat tertentu dalam rangka untuk mempermudah penyusunan ini, penulis menggunakan metode dengan landasannya.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian perpustakaan (*Library Research*) dengan menelusuri berbagai sumber perpustakaan yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang unsur-unsur agama Islam dalam kerohanian serta Sapta Darma. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk penelitian *deskriptif-korelasional*, yaitu memberikan gambaran tentang data-data serta dapat ditemukan unsur serta kemiripan dengan agama Islam dan hubungan agama Islam dengan Kerohanian Sapta Darma. Untuk menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis, sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan.¹⁶

2. Pengumpulan Data

Dalam penelitian perpustakaan ini, penulis menggunakan baik data primer maupun data sekunder. Data primer penulis dapatkan dari berbagai literatur yang menjadi acuan utama Kerohanian Sapta Darma seperti kitab Wewarah Agama Sapta Darma, sedangkan data sekunder penulis dapatkan dari berbagai literatur karya orang lain atau peneliti yang mengupas persoalan Sapta Darma baik dalam bentuk buku, jurnal, majalah dan literatur lainnya.

¹⁶ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 6.

4. Analisis Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya menganalisis data secara kualitatif sehingga diperoleh kesimpulan akhir. Analisis semacam ini penulis tekankan pada upaya pengungkapan adanya unsur-unsur agama Islam dalam Kerohanian Sapta Darma.

5. Pendekatan Masalah

Dalam operasional ini yang dipakai dalam pendekatan masalah adalah pendekatan teologis, karena membahas tentang masalah-masalah Tuhan dan kaitan Tuhan dengan dunia realitas. Teologis ialah cabang dari filsafat yang merupakan lapangan khusus atau bidang penelitian yang berkenaan dengan masalah Tuhan. Teologi merupakan fase-fase diskusi teoritis tentang kepercayaan agama tertentu yang bersifat historik, sistematik, apologetik dan sebagainya, karena merupakan diskusi teoritis murni tentang Tuhan dan hubungannya dengan dunia atas dasar penelitian bebas yang tidak mempunyai kepentingan tertentu.¹⁷ Maka *Subject-matter* adalah soal Tuhan kaitan dengan realitas termasuk manusia diantaranya berbentuk petunjuk hidup (etika).¹⁸

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, pertama-tama penulis akan mengulas pendahuluan dalam bab I yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan

¹⁷Romdhon, *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama*, (Jakarta: PT. Raja Garafindo Persada, 1996), hlm. 52.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 57

dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan yang berguna sebagai penunjang dalam membahas bab-bab berikutnya.

Bab II, membahas tentang Kerohanian Sapta Darma, dimulai dengan pengertian serta lahirnya Sapta Darma, ajaran-ajaran kerohanian Sapta Darma dan penyebaran Kerohanian Sapta Darma.

Bab III, Untuk melengkapi dan membahas segi-segi ajaran Agama Islam, maka dijelaskan tentang sejarah agama Islam pada awal dan pertengahan abad ke-20 M di Jawa dan berbagai penjelasan tentang pokok-pokok ajaran Islam serta aliran kepercayaan dalam pandangan Islam.

Bab IV, sebagai analisis dari bab-bab terdahulu, akan dibahas mengenai unsur agama Islam dalam Kerohanian Sapta Darma disertai dengan pertumbuhan Kerohanian Sapta Darma dan bentuk unsur agama Islam yang terdapat dalam Kerohanian Sapta Darma.

Bab terakhir merupakan penutup yang berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah, saran-saran dan kata penutup.

Untuk melengkapi data buku-buku diperlukan daftar pustaka, dan abstrak sebagai kerangka penulisan, sedangkan curriculum vitae sebagai data riwayat penulis dan disertai dengan lampiran tentang gambar-gambar Sapta Darma.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian terakhir penulisan ini, penulis ingin membuat beberapa kesimpulan berdasarkan dari pembahasan dan uraian pada bab-bab yang terdahulu sebagai penutup dari penulisan skripsi ini, sebagai berikut:

1. Unsur agama Islam yang paling dominan dalam Kerohanian Sapta Darma, ialah ajaran tashawwuf yang di dalamnya terdapat aspek-aspek mistikisme. Di antara aspek mistikisme; yang menerangkan tentang cara manusia bisa dekat dengan Allah, untuk makrifat pada Allah, memperoleh hubungan langsung dengan Allah sehingga terdapat suasana yang mesra.
2. Agama Islam dapat masuk dalam aliran Kerohanian Sapta Darma karena pengaruh pemikiran Harjosaputro terhadap agama Islam untuk mengembalikan fitrah manusia menuju jalan yang benar. Sapta Darma mengambil unsur agama Islam yaitu seperti sujud untuk dijadikan sebagai ajaran kerohanian, disamping itu pengaruh kebudayaan Jawa yang diwarnai dengan kebudayaan Islam menjadi faktor pendukung. Dapat dikatakan bahwa Sapta Darma merupakan ajaran yang sinkretis yang mengambil unsur-unsur tertentu dari ajaran Islam untuk melengkapi ajarannya.

B. Saran

Di penghujung kajian ini penulis ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Sebagai orang Islam, hendaknya dapat melihat dan memilih ajaran-ajaran yang benar dan yang diridhai oleh Allah SWT, supaya tidak terjerumus ke dalam ajaran yang sesat. Sebagai orang yang beriman harus menjalankan perintah-perintah Allah SWT.
2. Kajian tentang unsur-unsur Sapta Darma dalam skripsi ini dapat dilanjutkan, sebab karya tulis ini masih merupakan langkah dasar dan tentu saja masih dangkal, dengan demikian kajian skripsi ini diharapkan bisa menambah luas dan mendalam khazanah ilmu keushuluddinan terutama dalam bidang Ilmu Perbandingan Agama.

C. Kata Penutup

Tiada kata yang terucap melainkan ucapan rasa alhamdulillah. Dengan bimbingan dan pertolongan Allah karya ini terselesaikan, dan tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang selalu memberikan kepada penulis hingga selesai.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin, *Studi Agama, Normatifitas atau Historisitas?*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Ali, A. Mukti, *Alam Pikiran Islam Modern di Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Nida, 1969.
- Amin, M. Masyhur, *Dinamika Islam, Sejarah Transformasi dan Kebangkitan*. Yogyakarta: LKPSM, 1988.
- _____, *Berbagai Persoalan Islam di Indonesia Dewasa Ini*. Yogyakarta: Yayasan Nida, 1971.
- Ansari, Muhammad Abdul Haq, *Antara Sufi dan Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Ciptoprawiro, Abdullah, *Filsafat Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1986.
- Clara, *Majalah Rohani*. Kanisius: No.3 Th XXXVI/1989.
- Daudy, Ahmad, *Kuliah Filsafat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang,
- El-Hafidy As'ad, *Aliran Kepercayaan dan Kebatinan di Indonesia*. Jakarta: Timur, Ghalia Indonesia, 1982.
- Engineer, Asghar Ali, *Islam dan Teologi Pembebasan*. Pent. Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Hanafi, Ahmad, *Teologi Islam (Ilmu Kalam)*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Herusatoto, Budiono, *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Hanindita, 2000.
- Hefner, Robert W, *Geger Tengger, Perubahan Sosial dan Perkelahian Politik*. Pent. Wisnu Hardana dan Imam Ahmad. Yogyakarta: LKiS, 1999.
- Hadiwiyono, Harun, *Kebatinan dan Injil*. Jakarta: Badan Penerbit Kristen, 1970.
- Ismail, Faisal, *Paradigma Kebudayaan Islam, Studi Kritis dan Refleksi Historis*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996.

- Kartapraja, Kamil, *Aliran Kebatinan dan Kepercayaan di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Masagung, 1985.
- Rahnip, *Aliran Kepercayaan dan Kebatinan dalam Sorotan*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1984.
- Madjid, Nurcholish, *Masyarakat Religius, Membumikan Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Paramadina, 2000.
- Matdawam, M. Noor, *Manusia Agama dan Kebatinan*. Yogyakarta: Yayasan Bina Karier, 1995.
- Mulkhan, Abdul Munir, *Kearifan Tradisional, Agama Bagi Manusia Atau Tuhan*. Yogyakarta: UII, Press, 2000.
- _____, *Teologi dan Demokrasi Modernitas Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Mustopo M. Habib, *Ilmu Budaya Dasar, Kumpulan Essay – Manusia dan Budaya*. Surabaya: Usaha Nasional, 1989.
- _____, *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- _____, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jilid I. Jakarta: UIP, 1985.
- _____, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jilid II, UIP, Jakarta, 1979.
- _____, *Teologi Islam, Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta: UIP, 1986.
- O'dea, Thomas F., *Sosiologi Agama, Suatu Pengantar Awal*. Pent. Yassogama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Pawenang, Sri, *Wewarah Agama Sapta Darma*. Jilid I. Yogyakarta: Yayasan Satri Darma 1962.
- Romdhon, *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama, Suatu Pengantar Awal*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- _____, *Tasawuf dan Aliran Kebatinan, Perbandingan Antara Aspek-aspek Mistikisme Islam dengan Aspek-aspek Mistikisme Jawa*. Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat, 1993.
- Rasjidi H.M., *Empat Kuliah Agama Islam pada Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1987.

- Ramly, A.M. *Fungsi Agama bagi Manusia, Suatu Pendekatan Filsafat*. Jakarta: PT. Bina Rena Perwira, 1999.
- Rahman, Fazlur, *Neomodernisme Islam*. Pent. Taufik Adnan Amal. Bandung: Mizan, 1993.
- Ruyandi, Notokusumo, Roestiyah, Marihartanto, *Studi Kepustakaan Tentang Identitas Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam Perkembangannya Sebagai Pembinaan Budi Pekerti yang Selaras dengan Pancasila*, Debdikbud, 1982.
- Saksono, Widji, *Mengislamkan Tanah Jawa, Telaah Atas Metode Dakwah Walisongo*. Bandung: Yayasan Mizan, 1995.
- Suhartono, *Sejarah Pergerakan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Salam, Zarkasji Abdul dan Fathurohman, Oman, *Pengantar Ilmu Fiqih Ushul Fiqh*. Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 1994.
- Simuh, *Sufisme Jawa, Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*. Yogyakarta: Bentang, 1999.
- Smith, Huston, *Agama-agama Manusia*. Pent. Saafrodin Bahar. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999.
- Subagya, Rahmat, *Kepercayaan, Kebatinan, Kerohanian, Kejiwaan dan Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1976.
- Valiudin, Mir, *Zikir dan Kontemplasi dalam Tasawuf*. Pent. Nasrullah. Bandung: Pustaka Hidayah, 1997.
- Woodward, Mark R, *Islam Jawa, Kesalehan Normatif Versus Kebatinan*. Pent. Hairus Salim HS. Yogyakarta: LKiS, 1999.
- Wach, Jochim, *Ilmu Perbandingan Agama, Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan*. Pent. Djam'anuri, Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 1996.
- Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam, Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

- Ramly, A.M. *Fungsi Agama bagi Manusia, Suatu Pendekatan Filsafat*. Jakarta: PT. Bina Rena Perwira, 1999.
- Rahman, Fazlur, *Neomodernisme Islam*. Pent. Taufik Adnan Amal. Bandung: Mizan, 1993.
- Ruyandi, Notokusumo, Roestiyah, Marihartanto, *Studi Kepustakaan Tentang Identitas Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam Perkembangannya Sebagai Pembinaan Budi Pekerti yang Selaras dengan Pancasila*, Debdikbud, 1982.
- Saksono, Widji, *Mengislamkan Tanah Jawa, Telaah Atas Metode Dakwah Walisongo*. Bandung: Yayasan Mizan, 1995.
- Suhartono, *Sejarah Pergerakan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Salam, Zarkasji Abdul dan Fathurohman, Oman, *Pengantar Ilmu Fiqih Ushul Fiqh*. Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 1994.
- Simuh, *Sufisme Jawa, Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*. Yogyakarta: Bentang, 1999.
- Smith, Huston, *Agama-agama Manusia*. Pent. Saafrodin Bahar. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999.
- Subagya, Rahmat, *Kepercayaan, Kebatinan, Kerohanian, Kejiwaan dan Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1976.
- Valiudin, Mir, *Zikir dan Kontemplasi dalam Tasawuf*. Pent. Nasrullah. Bandung: Pustaka Hidayah, 1997.
- Woodward, Mark R, *Islam Jawa, Kesalehan Normatif Versus Kebatinan*. Pent. Hairus Salim HS. Yogyakarta: LKiS, 1999.
- Wach, Jochim, *Ilmu Perbandingan Agama, Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 1996.
- Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam, Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

CURRICULUM VITAE

Nama : Muhammad Yusuf
Tempat Tgl Lahir : Sidoarjo, 28 Desember 1977
Jenis Kelamin : Laki-laki
Nama Orang tua : Bapak: H Ahmad Fuad
Ibu : Hj Siti Rohmi
Alamat : Jl. Raya No.91 Tanggulangin, Sidoarjo, Jawa Timur
Pendidikan : Menamatkan SD Ma'arif, Th.1990
Menamatkan Tsanawiyah Ali Maksum Th. 1993
Menamatkan Aliyah Ali Maksum Th. 1996



Pendiri Kerohanian Sapta Darma, Harjosaputro
(Sri Gutama)



Cara melakukan sujud Sapta Darma



Sikap duduk setelah sujud